

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (SE)

Oleh :

RAFITA

NIM 4032017088



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TAHUN**

2023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

Oleh :

RAFITA
NIM. 4032017088

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

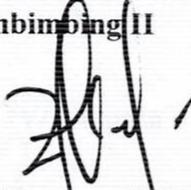
Langsa, 14 Maret 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing I

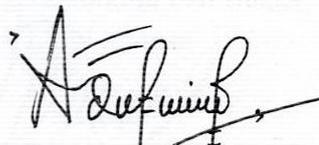

Khairatun Hisan, M.Sc.
NIP. 1990009242018012002

Pembimbing II


Zefri Maulana M Si
NIP.198610012019031006

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah


Ade Fadillah Fw Pospos, S.E.Sy. M.A.
NIP. 198804072019032010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH *EKONOMIC VALUE ADDED*, DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021.**

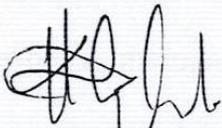
” an.Rafita, NIM 4032017076 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 22 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 22 Januari 2024

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

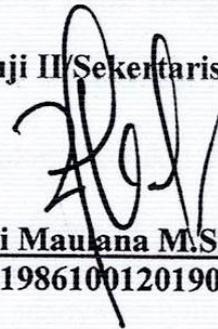
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua



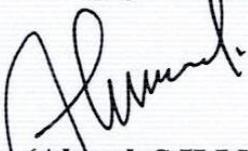
(Khairatun Hisan, M.Sc.)
NIP. 1990009242018012002

Penguji II/Sekretaris



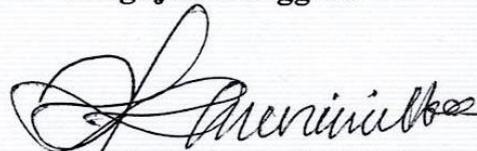
(Zefri Maulana M.Si)
NIP.198610012019031006

Penguji III/Anggota



(Akmal, S.H.I,ME.I)
NIDN.2023068201

Penguji IV/Anggota



(Dr. Indis Ferizal, M.H.I)
NIP.198411282023211007



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

(Dr. Muhammad Amin,S.TH.,M.A)

NIP. 198202052007101001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafita

Nim : 4032017088

Jurusan/Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021**", adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikat ataupun karya dari orang lain, kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Langsa, 14 Maret 2023



yang membuat pernyataan

Rafita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Economic Value Added*, dan *Market value Added* terhadap *Return Saham*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yang digunakan, yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang berjumlah 10 perusahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria untuk pengambilan sampel. Unit analisis penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Horizon waktu penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur kurun waktu 2016-2021(6 tahun). Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis linier berganda dengan menggunakan metode SPSS 23. Hasil penelitian untuk EVA menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,744 > 0,05$ yang berarti tidak ada berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. MVA menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,324 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil uji F, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,533 > 0,05$ yang berarti bahwa EVA dan MVA secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Maka kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun nilai perusahaan naik, belum tentu *Return Saham* yang akan di terima oleh para Investor juga akan naik, begitu juga dengan *Return Saham* apabila naik belum tentu EVA perusahaan juga akan ikut naik. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan EVA dan MVA kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian dan penjualan saham perusahaan. *Return Saham* lebih di pengaruhi oleh perubahan harga saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added, Market Value Added dan Return Saham*

ABS iv

This research aims to find out how much influence Economic Value Added, and Market Value Added have on stock Returns. This research is a type of quantitative research using secondary data. The research sample used was manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2021 period, totaling 10 companies. Determining the number of samples using the purposive sampling method, namely using criteria for sampling. The unit of analysis for this research was carried out on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The time horizon of this research was carried out at manufacturing companies in the period 2016-2021 or 6 years. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS 23 method. The results for EVA show a significant value of $0.744 > 0.05$, which means there is no significant effect on stock returns. MVA shows a significant value of $0.324 > 0.05$ which means there is no significant effect on stock returns. From the results of the F test, it shows a significant value of $0.533 > 0.05$ which means that EVA and MVA simultaneously have no effect on stock returns. So the conclusion of the results of this study shows that even though the company's value rises, it is not necessarily the stock return that will be received by Investors will also increase, as well as stock returns if they increase, it is not certain that the company's EVA will also increase. This shows that the calculation of EVA and MVA is not suitable when used as a basis for making decisions for investors to buy and sell company shares. Stock Return is more influenced by changes in stock prices.

Keywords: Economic Value Added, Market Value Added and Stock Return

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul ” **PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021** “ tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN).

Penelitian ini pastinya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor IAIN Langsa
2. Terimakasih kepada Prof Dr. Muhammad Amin,S.TH.,M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
3. Terima kasih kepada Ibu Ade Fadillah Fw Pospos, S.E.Sy, M.A. selaku ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa
4. Terima kasih kepada Ibu Khairatun Hisan, M.Sc. selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada Bapak Zefri Maulana M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengajarkan dan memberi ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih Kepada kedua Orang Tua Tercinta yang telah banyak mengajarkan penulis untuk menjadi lebih kuat dalam menjalankan hidup ini, serta memberikan kasih sayang dan cinta yang luar biasa kepada penulis.
7. Terima kasih seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
8. Terima kasih kepada Seluruh teman-teman seangkatan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Langsa, 14 Maret 2023

Peneliti

RAFITA

NIM 4032017088

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1 <i>Return</i> Saham	16
2.1.1 Macam-macam <i>Return</i> Saham	17
2.1.2 Faktor –faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	18
2.1.3 Saham	18
2.1.4 Jenis-jenis Saham	19
2.1.5 Tinjauan Syar’i Tentang Saham.....	20
2.2 <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	21
2.2.1 Manfaat EVA	22
2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan EVA	22
2.2.3 Tolak Ukur EVA	24
2.2.4 Perhitungan EVA	24

2.3	<i>Market Value Added (MVA)</i>	27
2.3.1	Manfaat MVA	28
2.3.2	Kelebihan dan Kelemahan <i>Market Value Added (MVA)</i>	29
2.3.3	Perhitungan MVA	30
2.3.4	Tolak Ukur MVA	31
2.4	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	31
2.5	Pengaruh <i>Market Value Added (MVA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	32
2.6	Penelitian Terdahulu	32
2.7	Kerangka Berfikir	35
2.8	Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	38
3.2	Jenis dan Sumber Data	38
3.3	Unit Analisis dan Horizon Waktu.....	38
3.4	Populasi dan Sampel	39
3.5	Defenisi Operasional Variabel.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1	Analisis Deskriptif	42
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	43
3.6.2.2	Uji Multikolonieritas	43
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas	44
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	44
3.7.1	Uji Hipotesis.....	44
3.7.1.1	Uji Regresi Berganda.....	44
3.7.1.2	Uji Parsial (Uji-t).....	45
3.7.1.3	Uji Simultan (Uji-F)	45
3.7.1.4	Uji Determinasi (R^2).....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.2	Deskripsi Data Penelitian.....	53

4.2.1 Analisis Data.....	53
4.2.2 Deskripsi Statistik	53
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Normalitas	54
4.3.2 Uji Multikolinearitas	55
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	56
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	57
4.4 Regresi Linier Berganda.....	58
4.5 Uji Hipotesis	59
4.5.1 Uji Parsial (Uji-t).....	60
4.5.2 Uji Simultan (Uji-F)	61
4.5.3 Uji Determinasi (R^2).....	52
4.6 Analisa Hasil Penelitian.....	63
4.6.1 Pengaruh EVA Terhadap <i>Return Saham</i>	63
4.6.2 Pengaruh MVA Terhadap <i>Return Saham</i>	63
4.6.3 Pengaruh EVA Dan MVA Terhadap <i>Return Saham</i>	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> dan <i>Return Saham</i>	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi linier Berganda.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji t	60
Tabel 4.6 Hasil Uji F	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan	72
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian.....	72
Lampiran 3 Hasil <i>Descriptive Data</i> Statistik	74
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	74
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	75
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi	76
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Lampiran 9 Hasil Uji (t)	76
Lampiran 10 Hasil Uji F.....	77
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	77
Lampiran 12 Tabel Distribusi t (df = 1 – 100).....	77
Lampiran 13 Tabel Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek atau dikenal dengan sebutan nama pasar modal. Adapun pasal 1 ayat (4) UU No.8 Tahun 1995 mengenai pasar modal merupakan bagian yang mengadakan serta mempersiapkan sarana maupun sistem yang memperkenalkan jarak penjual dengan pembeli. Tujuannya untuk memperjuangkan efek atau surat berharga diantara mereka.¹ Pasar modal pada saat ini sangat berkembang pesat yang menunjukkan peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bahwa pasar modal Indonesia menjadi pusat investasi yang menarik bagi pihak pemegang saham bagus dari dalam atau luar negeri. Inarno Djayadi merupakan direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) memberitahukan terjadi pertumbuhan positif atas bertambahnya jumlah investor dipasar modal Indonesia diakhir 2021 jumlah investor pada pasar modal Indonesia menjadi 10 juta.²

Keberadaan pasar modal hampir seluruh industri pada Negara terwakilkan. Bursa Efek mempunyai suatu fungsi perantara antara investor dan perusahaan yang mempunyai tujuan atau keinginan yang sama. Adanya Bursa Efek sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi pada suatu Negara. Di

¹Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta:Kencan Prenada Media Group,2010,h. 109

²Wilsa Octaviany dkk,"Pengaruh *Economic Value Added* ,*Market Value Added*,Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham ",*Jurnal Akuntansi ,Perpajakan dan Auditing* ,Vol.2,No.1,April 2021,hal.90

Indonesia Bursa Efek mempunyai daya saing yang tinggi karena memiliki sarana yang disediakan dengan alat ukur agar dapat bersaing dengan Negara luar.³

Pasar Modal menurut Hidayat adalah salah satu pasar yang dipandang sebagai sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan Negara. Oleh karena itu pasar modal merupakan wahana yang bisa menunjang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat kemudian disalurkan ke sektor-sektor yang produktif.⁴

Salah satunya kegiatan sektor pertama pada BEI adalah perusahaan manufaktur. Kegiatan yang bisa menggambarkan kondisi pasar modal. Pengertian dari perusahaan manufaktur ialah perusahaan industri serta memproduksi bahan baku sebagai barang jadi maupun produk.⁵ Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan produk dimana Indonesia ialah pada negara berkembang yang memiliki sasaran tempat penting buat dunia menanam modal terutama pada kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Sektor kegiatan yang memiliki prospek yang bagus pada masa mendatang salah satunya perusahaan manufaktur. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin pesat dan menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai

³Donny Tan “*Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*,(Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam,2021),h.1

⁴Wilsa Octaviany dkk,”*Pengaruh Economic Value Added ,Market Value Added,Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham* “,*Jurnal Akuntansi ,Perpajakan dan Auditing* ,Vol.2,No.1,April 2021,h.90

⁵Wilda wati,” *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019*”,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama IslamNegeri Bukit Tinggi tahun2020,h.29

tempat strategis agar mendapatkan *return* atau keuntungan di saat berinvestasi. Oleh karena itu investor sangat suka menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki *return* yang stabil atau cenderung naik, sebab itu investor menganggap bahwa apabila menanamkan modal pada *return* yang stabil dapat lebih terjamin dalam mengambil keuntungannya.⁶

Para pemegang saham serta melakukan investasi pada tempat perdagangan efek mesti berkeinginan agar mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. *Return* terbagi atas *Capital gain* serta dividen. Hasil pengurangan dari harga beli saham dengan harga jual saham merupakan pengertian dari *Capital gain*. Bila berangka negatif bisa dianggap menggunakan *Capital Loss*. Pengertian berasal dividen adalah separuh keuntungan perusahaan bisa diberikan untuk investor buat memiliki saham yang berbentuk sah pada kurun waktu proses pencatatan transaksi keuangan.⁷

Bagi seorang investor butuh melaksanakan evaluasi instrumen perdagangan dengan benar awal melakukan investasi terhadap surat berharga di salah satu tempat buat meyakinkan jika menanamkan modal ini bisa menghasilkan penuh keuntungan atau pengembalian seperti di inginkan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang selalu dipakai buat di ukur pada kinerja bidang

⁶ Salma Azizah Kusumawati, "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) ,*Investment Opportunity Set* (IOS) Dan *Profitability* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Yang Dimoderasi dengan Likuiditas (Studi Empiris pada Sektor Industri Tekstil dan Kimia Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019),(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang),2020,h.2-3

⁷Rachmi Fatin, "Pengaruh *Economic Value Added*(EVA),*Market Value Added* (MVA),Kebijakan *Deviden* dan Beta pasar Terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufakteryang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011-2015)

keuangan. Evaluasi alat analisis keuangan dapat digunakan pada cara menganalogikan nilai atau nominal tercantum pada catatan transaksi perusahaan, ialah posisi keuangan dan pendapatan, pengeluaran serta kerugian. Nilai surat berharga perusahaan akan meningkat otomatis *return* saham juga ikut meningkat apabila yang di kerjakan oleh perusahaan bagus.⁸

Menurut Rachmi suatu kekurangan analisis laporan keuangan ialah melupakan yang namanya biaya riil yang ditanggung perusahaan maka susah buat diketahui jika perusahaan bisa mampu menghasilkan nilai ekonomi maupun tidak bagi pemiliknya. Buat mengetahui kelemahan tersebut, maka dijabarkan konsep baru sebagai pengukur kinerja ialah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).⁹

Kinerja keuangan pada perusahaan bisa dilakukan pada macam aturan bagus atas rasio keuangan maupun atas dasar kinerja pada nilai. *Economic Value Added* (EVA) serta *Market Value Added* (MVA) adalah cara baru buat mengukur kinerja operasional pada tempat bisa melihat keperluan serta keinginan pemilik modal (kreditor serta pemilik surat berharga) pada kinerja terhadap angka. Oleh karena itu, pada tahun 1989 Stern Stewart & Co, memperkenalkan konsep EVA dan MVA pada pemilik perusahaan keuangan di Amerika. Tempat tersebut membenarkan jika EVA serta MVA merupakan trik pada hasil angka perusahaan. Penjelasan tersebut di dasarkan untuk observasi dilakukan di Amerika Serikat

⁸Luke SuciyatiAmna”Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham*”,Jurnal Akuntansi & Keuangan ,Volume 11,No.1,Maret 2020,h.59-60

⁹Rachmi Fatin,”Pengaruh *Economic Value Added*(EVA),*Market Value Added* (MVA),Kebijakan *Deviden* dan Beta pasarTerhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur,h.3-4

serta berbagai negara lainnya sehingga tercapai mewujudkan *asset* untuk investor.¹⁰

Economic Value Added (EVA) adalah indikator intern yang kekayaannya diukur dari pemilik saham pada perusahaan dalam hitungan waktu tertentu. Menurut Ansori awal pengukuran pada pendekatan EVA berfokus untuk terwujudnya nilai perusahaan ialah tempat yang mengatur dan merencanakan dalam membuat keuntungan lebih meningkat dari pembayaran dananya, dan akibatnya bisa disimpulkan jika EVA adalah pengukuran hasil sisa (*residual income*) atas mengurangi pembayaran kapital kepada total pendapatan. EVA penekanan terhadap sejauh mana manajer mencapai hasil yang diinginkan pada masa yang dibutuhkan.¹¹

Salma mengatakan bahwa EVA mempunyai tujuan menyampaikan pengukuran yang lebih baik asal angka tambah yang dikasihkan pada perusahaan buat investor. Bila EVA bernilai positif menyatakan bahwa suatu perusahaan bisa menaikkan nilai perusahaan yang diharapkan begitupun sebaliknya jika EVA bernilai negatif memberikan jika angka suatu perusahaan terjadinya penurunan disebabkan taraf pengembalian lebih sedikit atas pembayaran kapital maka bisa dikatakan pengelola dana pada tempat itu belum bagus.¹²

¹⁰Ni Wayan Linda Naluritha Sari, "Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.1, 2016, h.446

¹¹Ansori, "Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), h.2

¹²Salma Azizah Kusumawati, "Pengaruh Economic Value Added (EVA) , Investment Opportunity Set (IOS) Dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Yang Dimoderasi dengan Likuiditas , h.4

Nilai EVA tidak tercantum pada laporan keuangan dan perhitungan EVA juga cukup rumit hanya dilakukan investor yang bisa mengerti dan memahami konsep EVA yang ingin digunakannya sebagai awal pertimbangan untuk mengambil keputusan melakukan investasi. Adapun dalam metode EVA membutuhkan beberapa penyesuaian terhadap laporannya .¹³

Adapun pendekatan selain EVA yang dipakai dalam mengukur kinerja perusahaan terhadap angka pasar disebut dengan nama *Market Value Added* (MVA). Perhitungan MVA yaitu hasil pengurangan dari nilai pasar saham pada nilai buku saham. Jika MVA menyatakan nilai bagus perusahaan dapat dikatakan sukses menciptakan angka tambah untuk pemilik saham. Perusahaan yang dapat memaksimalkan *asset* bagi pemilik saham atas hasil kinerja perusahaan yang bagus sehingga dapat perhatian yang tinggi di pasar disebabkan memiliki MVA yang tinggi. Menurut Melva ukuran tambah kinerja keuangan bisa menyatakan berapa tinggi nilai tambah atas modal pada pemegang saham diinvestasikan kepada perusahaan atau selisih dari *market value of equity* (nilai pasar ekuitas) dan *book value of equity* (nilai buku ekuitas) ialah pengertian dari MVA.¹⁴

Seperti penelitian yang dilakukan Deni Sunaryo mengenai Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham. Dalam penelitiannya melihatkan jika *Economic Value Added* serta *Market Value Added*

¹³ Viandina Puspita,dkk.,Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added*(MVA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia,*Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*,Tahun XII No.2. Oktober 2015,h.99

¹⁴ Melva NurCahaya ,”Pengaruh *Economic Value Added* (EVA),*Market Value Added* (MVA) Dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada perusahaan Kelompok Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia,(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan),2021,h.4

tidak ada mengikuti signifikan pada *Return* saham. Namun berbeda dengan hasil karya yang dikerjakan oleh Ansori mengenai Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* pada *Return* Saham. Dalam penelitiannya melihat bahwa *Economic Value Added* serta *Market Value Added* mengikuti hasil positif dan signifikan pada *Return* Saham.

Dari observasi demikian melihat perbedaan dan ketidak konsistenan antara observasi lampau, terhadap tingkat pencapaian keuangan perusahaan yang mempengaruhi *return* saham disebabkan belum seluruhnya tingkat pencapaian keuangan memiliki dampak hasil baik serta signifikan pada *return* saham penyebab lain juga dapat digunakan tolak ukur buat melakukan keputusan menanam modal seperti berlangsungnya darurat maupun penyebab ekonomi lainnya.¹⁵

Dari hasil data tersebut didapatkan pada laporan keuangan, bisa diperhatikan hasil *Economic Value Added*, *Market Value Added* serta *Return* Saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021 sebagai berikut:

¹⁵ Luke Suciyati Amna, "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* Saham", Jurnal, Akuntansi & Keuangan Vol.11, No.1, Maret 2020, h.59-73

Tabel 1.1 Data *Economic Value Added*, *Market Value Added* Dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur tahun 2016-2021

Kode Perusahaan	Tahun	EVA (Rp)	MVA (Rp)	Return Saham (%)
DLTA	2016	196.664.809	4.002.235.295.446	-0,038
	2017	228.519.632	3.673.823.941.929	-0,082
	2018	230.278.425	4.402.293.282.673	0,198
	2019	214.204.503	5.443.216.143.641	0,236
	2020	75.292.720	3.521.821.448.763	-0,353
	2021	134.355.704	2.993.400.331.741	0,15
ICBP	2016	996.565	100.000.838.694.837	-0,364
	2017	3.495.078	103.790.954.048.082	0,038
	2018	4.342.850	121.866.911.468.245	0,174
	2019	3.233.911	130.030.242.047.045	0,067
	2020	6.670.599	111.662.674.687.839	-0,141
	2021	9.606.135	101.458.500.429.505	0,091
INDF	2016	5.437.760	69.584.817.057.426	0,531
	2017	5.730.986	66.950.685.760.775	-0,038
	2018	5.413.435	57.950.749.566.306	0,134
	2019	6.626.023	69.513.368.315	0,201
	2020	8.387.426	60.145.786.364.744	-0,135
	2021	12.346.012	55.536.058.659.711	-0,076
KLBF	2016	256.764.468.510	-5.807.266.426.907	0,148
	2017	222.068.977.746	64.830.052.961.280	0,116
	2018	250.798.611.320	55.390.147.533.425	-0,101
	2019	251.427.708.041	58.250.079.761.467	0,066
	2020	232.978.272.388	49.987.606.617.100	0,086
	2021	250.883.197.207	53.571.343.140.810	0,091
MLBI	2016	986.766	24.757.249.051.225	0,433
	2017	1.151	28.813.223.794.036	0,164
	2018	1.495.300	33.711.998.689.418	0,170
	2019	1.054.396	32.658.498.691.737	-0,031
	2020	82.540	20.437.898.431.016	0,374
	2021	580.147	16.434.598.760.683	0,196
MYOR	2016	-476.909.073.153.905	27.741.690.507.488	0,946
	2017	1.765.439.708.621	34.722.351.967.205	0,228
	2018	446.671.479.871	45.752.597.239.979	0,297
	2019	2.755.096.141.674	30.525.775.168.978	-0,218
	2020	2.109.963.460.793	44.289.899.452.143	0,322
	2021	1.144.512.828.700	31.264.867.642.242	0,247
SKLT	2016	24.000.178.284	-186.189.282.015	-0,168
	2017	26.563.181.345	335.023.500	2,571
	2018	29.408.157.308	580.066.130.100	0,364
	2019	43.619.677.760	632.528.025.955	0,073
	2020	50.382.726.815	554.248.599.220	-0,028
	2021	71.237.756.105	1.024.131.446.820	0,546

SMSM	2016	-403.837	5.643.501.929.454	-0,794
	2017	82.743	7.227.135.653.772	0,281
	2018	212.233	8.062.143.284.913	0,116
	2019	78.208	8.580.423.759.811	0,064
	2020	50.687	7.975.762.507.266	-0,070
	2021	100.466	7.831.795	-0,018
ULTJ	2016	661.096	13.199.902.094.326	0,158
	2017	637.549	14.961.814.393.685	-0,716
	2018	637.420	15.597.257.879.290	0,042
	2019	915.017	19.409.921.267.892	0,244
	2020	1.034.626	18.485.638.373.223	-0,048
	2021	603.540	18.139.033.109.683	-0,19
UNVR	2016	3.872.792	296.043.994.132.379	0,049
	2017	4.367.891	426.516.993.625.891	0,441
	2018	8.642.596	346.401.991.611.816	-0,188
	2019	4.428.803	320.459.992.415.937	-0,075
	2020	4.385.185	280.402.492.822.904	-0,825
	2021	3.581.184	156.796.493.376.620	-0,441

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2016-2021 *Economic Value Added* (EVA) serta *Market Value Added* (MVA) mengalami *fluktuasi* begitu juga dengan *return* saham, dimana perusahaan manufaktur dan *return* saham merasakan perubahan angka bisa itu meningkat atau menurun, seperti perusahaan MYOR pada tahun 2019 nilai EVA meningkat akan tetapi *Return* Sahamnya terjadi penurunan. Oleh karena itu hal ini bisa membuat para investor tidak ingin melakukan investasi di karenakan tujuan utama dari para investor yaitu untuk mendapatkan *return* yang tinggi seperti yang mereka harapkan. Dampak perusahaan bisa mendapatkan krisis dana untuk mengerjakan suatu usahanya, serta hasil pencapaian perusahaan dapat terhambat disebabkan keuntungan atas didapatkan belum menciptakan keuntungan yang tinggi. keuntungan yang tinggi

perlu buat mendapatkan dana yang lebih dari pemegang saham agar aktivitas usaha bisa aman. Pada perusahaan SKLT tahun 2017 *Return* sahamnya meningkat namun nilai MVA terjadi penurunan dari pada tahun berikutnya. Intinya jika MVA yang naik atau meningkat menyatakan keuntungan saham yang positif pula begitu sebaliknya. Dilihat tabel 1.1 menunjukkan bahwa berbanding terbalik ketika *return* saham meningkat nilai MVA dihasilkan mengalami penurunan begitu juga apabila MVA meningkat nilai *return* saham malah terjadi penurunan. Pada hal ini tidak terlepas dari kondisi pasar di mana investor akan cenderung memilih MVA perusahaan yang mempunyai efek yang lebih besar dari pada keadaan ekonomi saat ini, sehingga akan menyebabkan faktor *return* saham yang diciptakan pada perusahaan manufaktur akan menurun. Maka hal itu membikin seorang investor tidak tertarik buat berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara teori di mana Teori Brigham yang menyatakan bahwa jika EVA dan MVA semakin tinggi, maka *Return* Saham juga bisa mengikuti dan semakin naik dan membuktikan bahwa suatu perusahaan sukses mewujudkan angka bagi pasar serta investor.¹⁶

Apabila EVA dan MVA bernilai positif, perusahaan dapat dikatakan sukses menghasilkan angka tambah buat investor, karena bisa memberikan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Maka sebaliknya jika EVA dan MVA bernilai negatif, dapat dikatakan nilai perusahaan menurun diikuti juga dengan

¹⁶Rizka Ayu Kusuma, "Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return* Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis* (2018), h.65-72

menurunnya *return* saham disebabkan oleh tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik pula dan nilai perusahaan semakin tinggi yang akan berdampak *return* saham meningkat karena respon positif yang diberikan investor sehingga akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added*, Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan memiliki kelemahan yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah mampu menciptakan nilai ekonomi atau tidak bagi pemiliknya.
2. Nilai EVA tidak tercantum pada laporan keuangan dan perhitungan EVA juga cukup rumit hanya dilakukan investor yang bisa mengerti dan memahami konsep EVA.
3. Adanya perbedaan dan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari judul penelitian yang akan peneliti teliti, batasan dari masalah yaitu bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

1.4 Rumusan Masalah

sesuai identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Apakah *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
3. Apakah *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2. Mengetahui Pengaruh *Market Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Mengetahui Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

1.6 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi dan wawasan mengenai pembahasan tentang *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan dalam berinvestasi di pasar modal sehingga dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan bisa memperoleh *return* yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan investor.

b. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini bermanfaat untuk tambahan bahan referensi agar penelitian selanjutnya yang membutuhkan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor *fundamental* yang mempengaruhi *return* saham.

c. Bagi Penulis

Dari karya tulis ini bisa menjadi media penerapan ilmu yang diperoleh penulis di bangku kuliah pada kehidupan praktis. Dan menambah wawasan, khususnya mengenai pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi, maka akan di susun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan disajikan teori-teori yang terkait antar variabel penelitian yaitu *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Return Saham*, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Hipotesis.

Bab III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yaitu alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan secara rinci analisis data yang digunakan untuk

penelitian dan bab ini akan menjawab permasalahan dalam penelitian yang diambil berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Bab V: PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari penulisan kemudian pada akhir penelitian akan disajikan daftar pustaka yang akan menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampirannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau sering disebut dengan sebutan BEI adalah sebuah pasar yang merupakan dari hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta atau BEJ dengan Bursa Efek Surabaya atau disebut BES, dimana BES ini bergabung dengan BEJ. Hasil dari penggabungan perusahaan ini dan memulai operasinya pada 1 Desember 2007. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia adalah Erry Firmansyah, atau mantan direktur utama Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan sekarang direktur utama Bursa Efek Indonesia adalah Inarno Djayadi, Mantan Direktur Utama Bursa Efek Surabaya (BES), sedangkan Guntur Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Dan saat ini ialah Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif , Keanggotaan Partisipan di pimpin oleh Laksono Widito Widodo.⁵⁵

a. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

INDF berdiri pada tanggal 19 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berada di Kawasan Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai

⁵⁵Fanny Putri Pratiwi, *Pengaruh Return On Assets Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 37

tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.⁵⁶

b. PT.Delta Djakarta, Tbk (DLTA)

PT DLTA bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Adapun beberapa produk perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina. PT DLTA berlokasi di jalan Inspeksi Tarum Barat, Setiadharma, Tambun, Bekasi Timur Bekasi West Java 17510.⁵⁷

c. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

ICBP adalah produsen berbagai produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka dengan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari untuk konsumen disegala usia. Banyak di antara merek produknya ialah merek terkemuka yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, serta mendapatkan kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen di Indonesia selama bertahun-tahun. ICBP berdiri pada bulan September 2009 melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk

⁵⁶ <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> diakses pada tanggal 11 Desember 2023

⁵⁷ <https://www.idnfinancials.com/id/dlta/pt-delta-djakarta-tbk> diakses pada tanggal 11 Desember 2023

Konsumen Bermerek (CBP) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood). ICBP telah mencatatkan sahamnya di BEI pada bulan Oktober 2010. Pada saat ini, Indofood tetap menjadi pemegang 36 saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Oleh karena itu, ICBP tetap memiliki sinergi dengan perusahaan-perusahaan Indofood lainnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya.⁵⁸

d. PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk berdiri pada tanggal 10 September 1966 dan Akta No. 3 tanggal 10 September 1966, di perlihatkan dihadapan Raden Imam Soesatyo Prawirokoesomo, Wakil Notaris di Jakarta. Perusahaan ini tidak pernah melakukan perubahan nama.⁵⁹

e. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

Perusahaan MLBI dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921, brewery pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan di pindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi N.V Heineken's NederlandschIndische Bierbrouwerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, perusahaan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V. sejalan dengan

⁵⁸ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> diakses pada tanggal 14 Maret 2023

⁵⁹ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> diakses pada tanggal 14 Maret 2023

meningkatkan pertumbuhan perusahaan, brewery kedua dibangun di Tangerang. Di tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973.⁶⁰

f. PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

PT. Myor (perusahaan) didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Notaris Savitri Parmanto SH, sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo S.H. Perusahaan berdomisili di Tangerang dan Bekasi. Kantor Pusat perusahaan beralamat d Gedung Mayora Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kegiatan perusahaan ini adalah menjalankan usaha dalam bidang industry perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biscuit.⁶¹

g. PT.Sekar Laut, Tbk (SKLT)

SKLT didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi seacara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat Sekar Laut Tbk berada di jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 61219. Ruang lingkup kegitan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.⁶²

⁶⁰ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi/> diakses pada tanggal 14 Maret 2023

⁶¹ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-myor/> diakses pada tanggal 14 Maret 2023

⁶² <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-skl/> diakses pada tanggal 11 Desember 2023

h. PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)

SMSM didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1980. Kantor pusat berada di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 –Indonesia, Sedangkan pabrik SMSM berlokasi di Jakarta dan Tangerang.⁶³

i. PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ)

ULTJ berdiri tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552- Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman.⁶⁴

j. PT.Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)

UNVR berdiri pada tanggal 5 Desember 1933 yang diberi nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusatnya berada di Grha Unilever, BSD Green Office Kav.3, Jln. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345- Indonesia. Pabrik Unilever berada di jalan Jababeka XI Blok L No.1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang⁶⁵. Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

⁶³ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-smsm/> diakses pada tanggal 14 Maret 2023

⁶⁴ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/> diakses pada tanggal 11 Desember 2023

⁶⁵ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/> diakses pada tanggal 14 Maret 2023

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data

Adapun data yang diambil tentang perkembangan rasio-rasio *Return* saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

4.2.2 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik adalah proses pengumpulan, peringkasan dan penyajian dalam berbagai karakteristik data untuk menggambarkan data secara proporsional.

Berdasarkan hasil deskripsi statistik, maka berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
EVA	60	-476.909000	996.565000	8369.583000	139.49305000	36.163162454	280.118651860
MVA	60	-186.189000	632.528000	5092.122000	84.86870000	19.654385306	152.242213942
Return	60	-.825	2.571	5.515	.09192	.057241	.443384
Valid N (listwise)	60						

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel sebanyak 60. Pada variabel *Eva* memiliki nilai minimum -476.909000, nilai maksimum *eva* 996.565000 dengan nilai rata-rata sebesar 139.49305000 dan standar deviasi sebesar 280.118651860. Pada variabel *Mva* memiliki nilai minimum -186.189000, nilai maksimum sebesar 632.528000 dengan nilai rata-rata sebesar 84.86870000 dan standar deviasi

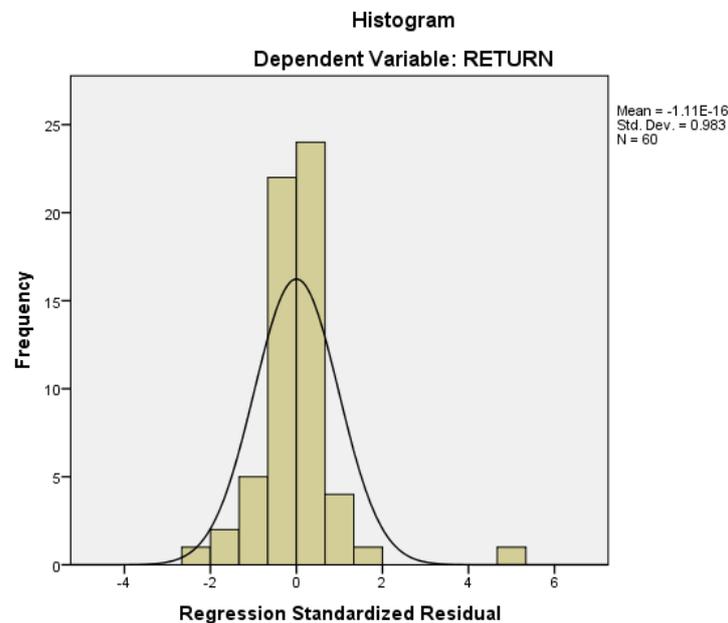
sebesar 152.242213942. *Return* Saham memiliki nilai minimum -0.825 , nilai maksimum sebesar 2.571 dengan nilai rata-rata sebesar 0.09192 dan standar deviasi sebesar 0.443384 .

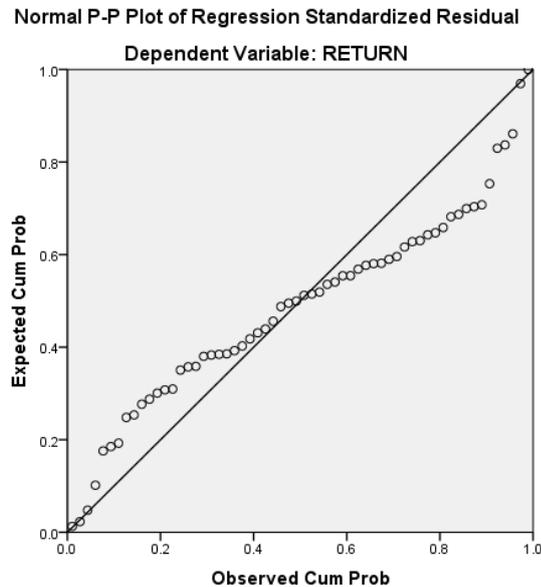
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dikatakan normal jika titik-titik data pada *Normal P-Plot* menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik menyebar searah dengan garis diagonal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas





Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil gambar *Normal P-P Plot* di atas terlihat titik-titik berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada grafik histogram diatas terlihat bahwa data berdistribusi normal karena histogram berbentuk lonceng.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel saling berhubungan secara linier. Kriteria untuk menentukan suatu persamaan regresi menunjukkan gejala multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai

$Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.⁶⁶ Adapun hasil uji multikolinieritas penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.963	1.039
.963	1.039

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

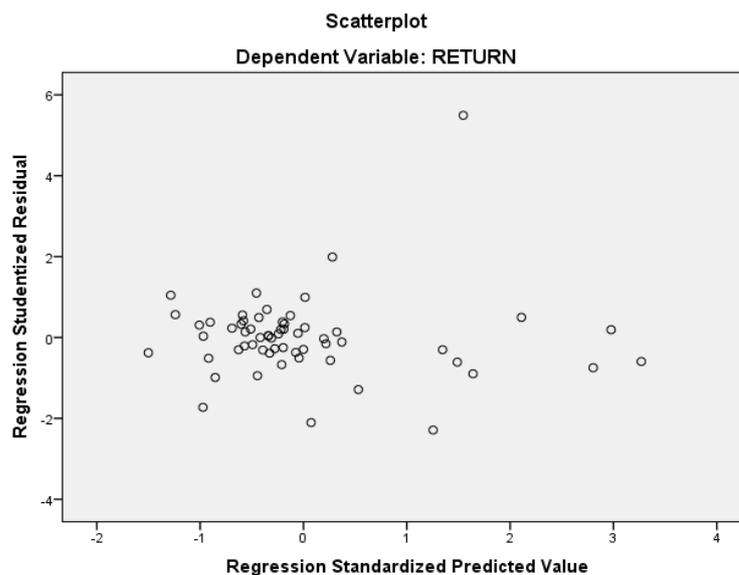
4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Caranya dengan analisis grafik yakni dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Namun sebaliknya, jika *scatterplot* membentuk pola regresi tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model

⁶⁶ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Universitas Bangka Belitung, 2016), h. 47.

regresi yang dibentuk.⁶⁷ Adapun hasil uji heterokedastisitas penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2023

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, yang artinya bahwa regresi linier dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan

⁶⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cc, Andi, Yogyakarta, 2011), h. 95.

kesalahan pada periode ke t sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Caranya dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi.⁶⁸ Adapun hasil uji autokorelasi penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.148 ^a	.022	-.012	.446142	1.988

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,988, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

4.4 Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi adalah analisis untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁹ Adapun hasil uji regresi berganda penelitian ini, sebagai berikut:

⁶⁸ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 144.

⁶⁹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Penerbit: Elex Media Komputindo, 2000), h. 212.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.067	.078		.855	.396		
	EVA (X1)	-6.927E-5	.000	-.044	-.328	.744	.963	1.039
	MVA (X2)	.000	.000	.133	.996	.324	.963	1.039

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas regresi linier berganda di dapatkan model persamaan regresinya, sebagai berikut:

$$Y = 0.067 + -6.927E-5X1 + 0.000X2 + e$$

1. Dalam persamaan regresi di atas, nilai konstanta sebesar 0.067, menyatakan bahwa apabila tidak ada perubahan variabel *Eva* dan *Mva* adalah 0 (nol) maka nilai pertumbuhan laba tetap sebesar 0.067.
2. Nilai koefisien *Eva* sebesar -6.927, yang artinya jika variabel *Eva* mengalami peningkatan sebesar 1% maka *Return* saham akan meningkat sebesar -6.927% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien *Mva* sebesar 0.000, yang artinya jika variabel *Mva* mengalami peningkatan sebesar 1% maka *return* saham akan tetap 0.000% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu *Eva* dan *Mva* terhadap variabel terikat

Return saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, uji ini dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).⁷⁰

4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji ini untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang di uji secara sendiri-sendiri. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai pertumbuhan laba $\text{sig} > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh dan signifikan variabel bebas dan variabel terikat.
2. H_a diterima jika nilai pertumbuhan laba $\text{sig} < 0,05$, artinya ada pengaruh dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.067	.078		.855	.396
EVA (X1)	-6.927E-5	.000	-.044	-.328	.744
MVA (X2)	.000	.000	.133	.996	.324

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁰ Sujarweni, V . Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012), h. 93.

1. Nilai sig. dari variabel *Eva* yakni $0,744 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *eva* dengan *return* saham adalah tidak signifikan secara statistik. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,328 < 1,672$) sehingga *eva* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi antara *eva* terhadap *return* saham secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Nilai sig. dari variabel *Mva* yakni $0,324 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara *mva* terhadap *return* saham adalah tidak signifikan secara statistik. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,996 < 1,672$) sehingga *mva* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi antara *mva* terhadap *return* saham secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.253	2	.127	.636	.533 ^b
	Residual	11.345	57	.199		
	Total	11.599	59			

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,533 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} 0,636 dan nilai F_{tabel} 2,76 sehingga Eva dan Mva yang artinya nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,636 < 2,76$). Dengan demikian hipotesis H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa eva dan mva secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap $return$ saham.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat yakni dengan melihat nilai *Adjusted R Square*.⁷¹

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.148 ^a	.22	-.012	.446142	1.988

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan *output* di atas besarnya nilai R^2 adalah 0,22. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 22%. Variabel eva dan mva dalam model ini mampu menjelaskan 22% terhadap $return$ saham. Sedangkan sisanya 78% di pengaruhi oleh faktor lain.

⁷¹ Setiawan, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 64.

4.6 Analisa Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham*

Secara parsial hasil uji *Economic Value Added* (X1) terhadap *Return Saham* (Y) menunjukkan nilai sig. $0,744 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *eva* dengan *return* saham adalah tidak signifikan secara statistik. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,328 < 1,672$) sehingga *eva* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Hal ini berarti menolak H_{a1} atau menerima H_{01} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *eva* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deni Sunaryo, yang berpendapat bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Esli Silalahi, dimana *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai sig 0,000.

4.6.2 Pengaruh *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*

Secara parsial hasil uji *Market Value Added* (X2) terhadap *Return Saham* menunjukkan nilai sig. $0,324 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara *mva* terhadap *return* saham adalah tidak signifikan secara statistik. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,996 < 1,672$). Hal ini berarti menolak H_{a1} atau menerima H_{01} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Market Value Added* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sang Sang Andrias, dimana *Market Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik pula dan nilai perusahaan semakin tinggi yang akan berdampak *return* saham meningkat karena respon positif yang diberikan investor sehingga akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ansori, dimana MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai sig 0,000.

4.6.3 Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, menunjukkan nilai *return* saham sig. 0,533 > 0,05 dan nilai F_{hitung} 0,636 dan nilai F_{tabel} 2,76 sehingga *Eva* dan *Mva* yang artinya nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,636 < 2,76) yang berarti bahwa variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Deni Sunaryo, dimana Seluruh variabel independen, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif periode tahun 2010-2018.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menyatakan hasil bahwa *Economic Value Added* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,328 < 1,672$) dan nilai signifikan $0,744 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa meskipun nilai EVA perusahaan naik, belum tentu *Return Saham* yang akan diterima oleh para investor juga akan naik, begitu juga dengan *Return Saham* apabila naik belum tentu EVA perusahaan juga akan ikut naik.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menyatakan hasil bahwa *Market Value Added* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,996 < 1,672$) dan nilai signifikan $0,324 > 0,05$). Hal ini berarti perubahan *Return Saham* lebih di pengaruhi oleh perubahan harga saham perusahaan. Apabila harga saham mengalami kenaikan, maka *Return Saham* yang di terima oleh investor juga cenderung naik.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini di buktikan dari nilai F hitung $< F \text{ tabel } (0,636 < 2,76)$ dan nilai signifikan sebesar $0,533 > 0,05$. Dapat di artikan bahwa penggunaan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian dan penjualan saham perusahaan serta perubahan harga saham.

5.2 Saran

Adapun saran –saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Debt Equity ratio* dan sebagainya . Hal ini penting untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi para investor harus lebih teliti dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* agar mendapat *Return* yang diinginkan sesuai harapan. Perusahaan yang memiliki nilai EVA dan MVA yang negatif sangat diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang.